

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Denim adalah jenis kain katun kepar tahan lama yang digunakan sebagai bahan dasar dalam industri pakaian jadi seperti celana *jeans* dan jaket (Mittal & Prasad, 2021). Kain denim merupakan jenis kain yang cukup kuat karena menggunakan metode tenun kepar secara diagonal (Hadisurya, 2011). Oleh salah satu penulis majalah *American Fabrics* tahun 1969, denim dikatakan sebagai salah satu jenis kain yang tertua didunia namun tak lekang oleh waktu (Downey, 2014). Popularitas kain denim pun terbukti sampai dengan saat ini. Nilai ukuran pasar atau penjualan kain denim sebagai bahan baku industri pakaian secara global mencapai 18,1 miliar USD pada tahun 2021 dan diproyeksikan mencapai 27,9 miliar USD pada tahun 2030 dengan tingkat pertumbuhan pertahun sebesar 4,4% dari tahun 2021 sampai 2030 (Mittal & Prasad, 2021). Dalam laporan ini juga menyatakan bahwa para produsen kain denim juga mempunyai tingkat pertumbuhan per tahun yang sehat dalam industri global. Pertumbuhan ini juga didukung oleh data dari *Commerce Department's Office of Textiles and Apparel (OTEXA)* pada tahun 2021, Bangladesh sebagai salah satu negara produsen denim global terbesar mengalami kenaikan jumlah ekspor kain denim pada tahun 2021 dengan total 798,42 juta USD dibanding tahun 2020 yang hanya mencapai 561,29 juta USD. Perkembangan industri *fashion* ke arah bisnis *Fast Fashion* juga turut mempengaruhi kenaikan permintaan kain denim (Brooks, 2015). Dengan proses produksi massal yang cepat dan murah, konsumen terus didorong untuk mengkonsumsi koleksi *fashion* yang selalu berubah.

Meningkatnya jumlah produksi dan penjualan dari bahan berdasar kain denim tentu berimbas pada meningkatnya jumlah limbah denim yang dihasilkan dari proses pengolahan produk tersebut (Uncu Aki et al., 2020). Limbah padat berupa sisa potongan dari kain-kain denim yang produksi dapat bertahan dalam lingkungan sekitar untuk waktu yang sangat lama sehingga berdampak buruk bagi keberlanjutan lingkungan hidup (Radhakrishnan, 2017). Jumlah limbah *jeans* yang dihasilkan setiap tahun diperkirakan 2,16 juta ton dan hanya 35-50% dari jumlah ini dikumpulkan di Eropa Barat untuk digunakan kembali atau didaur ulang setelah disortir (Yousef, et al., 2020). Sementara dari hasil observasi, industri pembuatan produk *jeans* di Bandung, Indonesia, menghasilkan limbah denim rata-rata 20-30kg per hari (Permata, 2018). Menurut Paul (2015) limbah

padat denim yang dihasilkan berakhir di tempat pembuangan sampah setempat atau dibakar. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di 4 (empat) penjahit denim di Surabaya, limbah denim yang dihasilkan rata-rata 10-30kg per hari. Sisa kain tidak terpakai itu hanya dikumpulkan diplastik sampah lalu diangkut ke pembuangan sampah. Tidak dikelolanya limbah *fashion* tersebut membawa dampak yang buruk bagi lingkungan seperti polusi yang dihasilkan dari pembakaran, pakaian yang sulit terurai dan kandungan yang dapat merusak kandungan humus pada tanah (Radhakrishnan, 2017).

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah dalam lingkup *fashion* untuk keberlanjutan lingkungan hidup atau *sustainability* sebenarnya sudah mulai dilakukan (Mosainder & Pesonen, 2002). Sebagian besar produsen jeans mendaur ulang limbah denim di pabrik mereka sendiri atau memiliki kontrak dengan pendaur ulang limbah tekstil untuk menggunakan kembali bahan limbah tersebut dalam pemintalan benang baru (Bouwhuis, 2015). Beberapa teknik menjahit juga dikembangkan untuk mendukung pemanfaatan kembali limbah denim, diantaranya teknik *Patchwork* dan *Quilting*. *Patchwork* adalah proses menjahit potongan-potongan kain menjadi satu kesatuan. Sementara *Quilting* adalah proses menjahit tindas pada beberapa lapisan (Yunita, 2012). Pemanfaatan limbah denim dilakukan dengan penggabungan beberapa teknik seperti *Patchwork* yang disusun dengan potongan kain membentuk sebuah gambar maupun motif baru kemudian disatukan dengan jahitan tindis atau disebut sebagai *Quilting*. Peneliti akan menggunakan penggabungan dua teknik ini untuk mengolah limbah denim menjadi koleksi *fashion Brand Zazzi*. *Brand Zazzi* mengusung konsep *green-fashion* yang menghasilkan koleksi berupa pakaian, topi, dan tas dengan corak unik dari limbah denim. Sisa dari pengolahan potongan kain yang dihasilkan dari produksi akan digunakan pada pengolahan produk selanjutnya.

Dari hasil riset dan pengembangan produk yang telah dilakukan terhadap pemuda-pemudi di tiga kota besar yaitu Jakarta, Surabaya dan Bandung menunjukkan kepedulian yang tinggi laki-laki dan perempuan terhadap *fashion* yang mereka kenakan. Pada usia tersebut, mereka mulai mencari jati diri mereka dan menunjukkan hal tersebut dalam *fashion* yang mereka pakai. Mereka juga berada pada masa ingin bergaul baik secara daring atau berkumpul di *mall* yang tentunya akan memikirkan *OOTD* atau *Outfit of The Day*. Hasil dari kuisioner menunjukkan respon positif responden terhadap pengolahan kembali limbah *fashion* demi terciptanya *fashion* yang *sustainable*. Maraknya kampanye cinta lingkungan yang beredar di media sosial serta dampak yang mereka telah rasakan

akibat memburuknya bumi ini membuat mereka sadar dan peduli akan keberlangsungan hidup lingkungan sekitar. Mereka ingin berkontribusi terhadap pemakaian *fashion* dari pengelolaan limbah yang tentunya nyaman, *fashionable* dan dapat digunakan sehari-hari. Hanya saja, mereka mengakui kesulitan untuk mendapatkan produk daur ulang karena *supply* produk berkonsep daur ulang yang juga *fashionable* sangat sedikit. Outlet-outlet *fashion* baik *offline* maupun *online* kebanyakan berkonsep *fast-fashion*. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya potensi yang baik untuk mengembangkan *Brand Zazzi*. *Brand Zazzi* berusaha mewujudkan keinginan anak muda untuk tampil *fashionable* sekaligus berkontribusi dalam mengurangi limbah denim. Rancangan *fashion Brand Zazzi* dengan *style streetwear* dan juga ramah lingkungan yang dikerjakan dalam perancangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemilihan *fashion* oleh generasi muda di kota besar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang koleksi *fashion Brand Zazzi* dari limbah denim dengan Teknik *Patchwork* dan *Quilting*?

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang koleksi *fashion Brand Zazzi* dari limbah denim dengan Teknik *Patchwork* dan *Quilting*.

1.4 Batasan Lingkup Perancangan

Perancangan dilakukan dengan survei dan kolaborasi antara DKV dan DFT Universitas Kristen Petra. Kolaborasi yang dilakukan adalah kolaborasi *branding* dengan salah satu mahasiswa DKV. Survei dilakukan di 3 (tiga) kota besar Indonesia yaitu Surabaya, Bandung dan Jakarta beserta dengan kolaborasi. Data diperoleh melalui pengisian kuisisioner *online*, wawancara maupun observasi. Survei dilakukan pada tanggal 8 September 2022 sampai 15 September 2022. Peserta survei disasar untuk laki-laki maupun perempuan karena peneliti akan merancang *streetwear fashion*, yaitu *fashion unisex* atau *genderless* yang dapat digunakan oleh keduanya. Berikut adalah detail target pasar atas produk yang akan dihasilkan.

- *Geographic* : Surabaya, Jakarta, Bandung
- *Demographic* : Anak muda laki-laki dan perempuan berumur 16-25 Tahun, status sosial menengah ke atas.

- *Psycographic* : Gemar menunjukkan *ootd*, mementingkan penampilan, suka *mix and match*, menyukai *style* yang *casual* namun tetap terlihat keren atau gaul.
- *Behaviour* : Aktif menggunakan sosial media, pecinta produk lokal, lebih memilih produk yang berkelanjutan.
- *Socialgraphic* : Pengaruh trend luar terhadap gaya *street wear* di Indonesia, suka berkumpul di tempat umum seperti kafe atau *mall*, suka menggunakan pakaian yang *loose* atau *oversize*.
- *Lifestyle* : *Street-style, Fashionable, Boyish, loose fit, daily use.*

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Membuka ide baru dalam cara pengolahan limbah denim sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa dapat mengembangkan ide pengolahan limbah denim dengan lebih kreatif lagi.

1.5.2 Bagi Program Desain *Fashion*

Menambah ilmu dan wawasan tentang pengaplikasian teknik *Patchwork* dan *Quilting* dari limbah denim.

1.5.3 Bagi Industri *Fashion*

Memberi inspirasi pada pembuatan pakaian dan aksesoris dari limbah denim dan menjadi aksen dalam koleksi *fashion* yang *Sustainable* dan *eksklusif*.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Membantu mengurangi limbah denim terutama di rumah produksi dan permak jeans agar limbah tersebut memiliki *value* dan tidak menyebabkan dampak buruk pada lingkungan dengan cara dibakar atau dibuang begitu saja.

1.6 Definisi Operasional

Penggunaan rancangan dengan pemanfaatan limbah denim yang dianggap sudah tidak bisa terolah lagi diubah menjadi aksen pada produk *fashion* dengan konsep *unisex fashion* menggunakan teknik *Patchwork* dan *Quilting*. *Patchwrok* dalam kamus Bahasa Indonesia yang

berarti “kain perca”, sedangkan *quilting* berarti “merajut”. *Patchwork* adalah teknik menyusun atau menggabungkan aneka kain perca dengan cara dijahit biasa (Yunita, 2012). Sedangkan *Quilting* adalah teknik yang berfungsi sebagai penyempurnaan hasil kain melalui teknik jahit bernama “jahit tindas”, yaitu teknik jahit yang mengikuti alur jahit yang telah dibuat dalam tahap *patchwork*. Penggabungan kedua teknik diatas akan menghasilkan produk *fashion* yang unik dan menarik.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Data yang Dibutuhkan

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang menunjang penelitian yang dilakukan. Ada dua macam jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder.

1.7.1.1 Data Primer

Data pada perancangan ini didapatkan melalui survei untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas dengan cara menyebarkan kuisioner, wawancara dan observasi.

1.7.1.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada perancangan ini, sifatnya mendukung data primer diatas. Data tersebut diperoleh dari studi literatur melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, artikel *online*, majalah, maupun tugas akhir.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. Kuantitatif dilakukan dengan pengisian kuisioner. Data primer akan diperoleh dari hasil kuisioner dan hasil wawancara langsung dengan responden. Observasi langsung di *mall* dan kafe untuk area Surabaya. Area Bandung dan Jakarta dilakukan secara *online* melalui penyebaran kuisioner tertulis. Survei ditargetkan untuk pria dan wanita berumur 16 hingga 25 tahun. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan membaca artikel *online*, tugas akhir, jurnal, ataupun majalah *online*.

1.7.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode deduksi dengan pengambilan kesimpulan secara kuantitatif, kualitatif dan SWOT.

1.8 Skematika Perancangan

